

FAKTOR-FAKTOR KEPATUHAN INDIVIDU DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI KABUPATEN BIREUEN

Hamdani

*Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe,
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

hamdani@pnl.ac.id

Abstrak: Kemiskinan adalah permasalahan di Indonesia. Salah satu solusi mengatasi kemiskinan adalah dengan memaksimalkan pengelolaan zakat, karena zakat bisa menjadi alternatif program pemerintah. Zakat merupakan sarana yang dilegalkan dalam agama Islam dalam pembentukan modal. Potensi zakat yang dimiliki Indonesia lebih dari Rp 217 triliun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kepatuhan individu dalam membayar zakat, dan untuk mengidentifikasi faktor yang dominan, agar lebih mudah dalam membuat kebijakan yang optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui survey terhadap 86 orang responden di wilayah Kabupaten Bireuen. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan alat analisis faktor. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner dan wawancara dengan sebagian masyarakat Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, dengan jenis purposive sampling. Dari hasil penelitian ini, diketahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau membayar zakat adalah faktor keimanan, altruisme, dan kepuasan diri, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti organisasi. Hal ini sekaligus memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspekkeimanan, tetapi ikut memerhatikan aspek organisasi.

Kata Kunci : Kepatuhan, Membayar, Zakat, Individu

I. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu penopang perekonomian dalam Islam, oleh sebab itu zakat tidak hanya semata-mata dipandang sebagai suatu kewajiban bagi ummat Islam, tetapi juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan taraf perekonomian dalam masyarakat Islam. Karena itu potensi penerimaan zakat harus lebih maksimal, karena bisa menjadi solusi yang tepat mengatasi kemiskinan kalau dikelola dengan baik dan profesional. Zakat juga bisa menciptakan keadilan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan. Apalagi zakat merupakan sarana yang dilegalkan oleh agama Islam untuk modal. Zakat yang berperan penting dalam peningkatan penyedia sarana dan prasarana produksi. Maka oleh sebab itu, potensi zakat tidak bisa dianggap sepele. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah juga terlihat serius dalam mengelola zakat, hal ini dengan membentuk badan-badan amil zakat di setiap daerah dan juga pusat.

Melihat pentingnya zakat untuk menopang perekonomian masyarakat, khususnya pada masyarakat Islam. Maka setiap orang Islam harus menyadari tentang pentingnya berzakat dan mengetahui manfaat yang akan diperoleh karena berzakat. Jika kesadaran ini meningkat, maka potensi zakat juga dapat ditingkatkan secara optimal. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh dari pembayaran zakat yang dijelaskan oleh Muda, et al (2006) ialah altruisme, tingkat keimanan, utilitas, kepuasan diri dan faktor organisasi.

Pada periode Desember 2011-2015, dana zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebesar Rp1.713.310.031. Jumlah sebesar ini tentu merupakan potensi ekonomi yang sangat bagus bila didistribusikan dengan baik dan benar oleh badan amil yang ditunjuk dan berkompoten. Sehingga bisa mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di setiap daerah.

Kabupaten Bireuen dengan jumlah 17 kecamatan dengan 609 desa saat ini merupakan daerah dengan persentase kemiskinan yang sangat banyak, laporan IDeAS pada Maret

2015 sampai Maret 2016 hanya ada penurunan persentase kemiskinan sebanyak -0.99 persen (lihat Tabel). Kondisi ini tentu bisa diubah jika distribusi zakat bisa mencapai sasaran

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor kepatuhan dalam membayar zakat di Kabupaten Bireuen. Dalam penelitian ini tidak hanya mencari alasan yang berkaitan dengan aspek keagamaan seseorang yang membayar zakat, akan tetapi untuk mengetahui alasan lain yang mendasari seseorang untuk membayar zakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki atau orang yang mengeluarkan zakat di Kabupaten Bireuen, Kecamatan Peusangan. Sampel dari penelitian ini ialah sebanyak 84 orang, hal ini dasari pada keterbatasan waktu, sumber daya, dan biaya.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kepatuhan atau kesadaran masyarakat Kabupaten Bireuen, Kecamatan Peusangan dalam membayar zakat. Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang bersumber dari hasil kuesioner secara terbuka terhadap responden dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menyangkut tentang factor-faktor yang kepatuhan individu dalam membayar zakat di Kabupaten Bireuen.

C. Potensi Zakat di Indonesia

Kahf (1987) melakukan studi untuk mengestimasi potensi zakat yang ada pada delapan negara islam, yaitu Mesir, Indonesia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, sudan syria, dan Turki. Kahf melihat estimasi potensi zakat melalui tiga cara, yaitu berdasarkan fikih tradisional, berdasarkan perhitungan dari Qardawi yaitu zakat pendapatan dihitung 2,5 persen, sedangkan keuntungan bersih pada fix aset dihitung 10 persen, dan berdasarkan modifikasi dari versi Qardawi, yaitu zakat dari fix aset dan pendapatan dihitung bersama-sama sebesar 2,5 persen.

Estimasi zakat dari sisi perhitungan fikih tradisional menghasilkan nilai yang lebih kecil daripada estimasi perhitungan dua cara lainnya. Estimasi persentase zakat pada sudut pandang fikih tradisional berkisar antara 0,9 sampai 4,3 persen, dari pendapatan domestik bruto (PDB). Sedangkan dari sisi pandang Qardawi, estimasi zakat berkisar antara 1,7 sampai 6,6 persen. Menurut cara perhitungan yang ketiga estimasi zakat berkisar antara 2 sampai 7,5 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Persentase Estimasi Zakat Terhadap PDB
Dibeberapa Negara Muslim

Negara	Z1	Z2	Z3
Mesir	2	3,9	4,9
Indonesia	1	1,7	2
Pakistan	1,6	3,5	4,4
Qatar	0,9	3,7	3,2
Saudi Arabia	1,2	3,7	3,4
Sudan	4,3	6,6	6,2
Siria	1,5	3,1	3,1
Turki	1,9	4,9	7,5

Sumber: Kahf, 1987

Keterangan:

- Z1: Perhitungan berdasarkan fikih tradisional
- Z2: Perhitungan berdasarkan Qardawi
- Z3: Perhitungan berdasarkan versi Qardawi yang telah dimodifikasi

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa potensi zakat indonesia berkisar 1 sampai 2 persen dari PBD. Untuk mengetahui potensi zakat di indonesia secara lebih rinci, fakultas ekonomi dan manajemen (FEM) IPB bekerja sama dengan BAZNAS melakukan penelitian pada tahun 2011. Perhitungan potensi zakat ini di bagi kedalam tiga bagian, yaitu:

- (1) Zakat air sektor industri BUMN,
- (2) Zakat dari rumah tangga,
- (3) Zakat dari tabungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono

(2007:173) dalam Maulidia 2015 bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini di gunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut sugiyono (2007:179) yang harus di penuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Validitas

Item Pernyataan	Koefisien korelasi	Nilai Batas	Status
X1.1	0,604	0,30	Valid
X1.2	0,605	0,30	Valid
X1.3	0,722	0,30	Valid
X1.4	0,542	0,30	Valid
X2.1	0,803	0,30	Valid
X2.2	0,672	0,30	Valid
X2.3	0,717	0,30	Valid
X2.4	0,524	0,30	Valid
X3.1	0,818	0,30	Valid
X3.2	0,731	0,30	Valid
X3.3	0,692	0,30	Valid
X4.1	0,763	0,30	Valid
X4.2	0,837	0,30	Valid
X4.3	0,810	0,30	Valid
X4.4	0,815	0,30	Valid
X4.5	0,812	0,30	Valid
Y1.1	0,793	0,30	Valid
Y1.2	0,872	0,30	Valid

Sumber : Data Primer, Tahun 2017 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk butir-butir variabel yang diuji menunjukkan hasil yang valid (sah). Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan kepada analisis reliabilitas.

B. Uji Reabilitas

Berdasarkan analisis realibilitas dapat diketahui alpha untuk masing-masing variabel diperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,5 dengan demikian dapat di simpulkan reabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran memenuhi kredibilitas cronbach's alpha. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
Kepatuhan dalam membayar zakat (Y)	0,852	0,5	Reliabel
Faktor Keimanan (X ₁)	0,532	0,5	Reliabel
Faktor Altruisme (X ₂)	0,774	0,5	Reliabel
Faktor Kepuasan diri (X ₃)	0,801	0,5	Reliabel
Faktor Organisasi (X ₄)	0,911	0,5	Reliabel

Sumber : Data Primer, Tahun 2017 (data diolah)

Hasil uji realibilitas dari masing-masing instrumen dalam variabel penelitian ini yaitu untuk kepatuhan individu dalam membayar zakat di peroleh *cronbach's Alpha* sebesar 0,852, untuk faktor keimanan 0,532, faktor altruisme 0,774, faktor kepuasan diri 0,801 dan faktor organisasi 0,911. Dengan demikian dari ke lima item dinyatakan reliabel karena *cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,5.

C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Individu Membayar Zakat

Untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat, alat analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Sebelum melakukan analisis faktor, dilakukan uji variabel terlebih dahulu dengan *KMO and Bartlett's test*, pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan antara variabel.

Tabel 4.
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.683
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	580.507
	Df	153
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 4, nilai KMO memiliki indeks yaitu 0,683 (Berkisar antara 0,5 sampai 1,0). Hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor layak dilakukan. Dari tabel diatas, nilai *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki nilai sig 0,000 (<0,05) sehingga dapat dipercaya 100 persen bahwa antarvariabel terdapat korelasi. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6.
Urutan Faktor Yang Dominan Kepatuhan Individu Dalam Membayar Zakat

Urutan	Faktor-faktor	Total Rata-rata	Nilai Komposit
1	Faktor Keimanan	17,6	4,4
2	Faktor Altruisme	17,41	4,35
3	Faktor Kepuasan diri	12,84	4,28
4	Faktor Organisasi	18,74	3,75

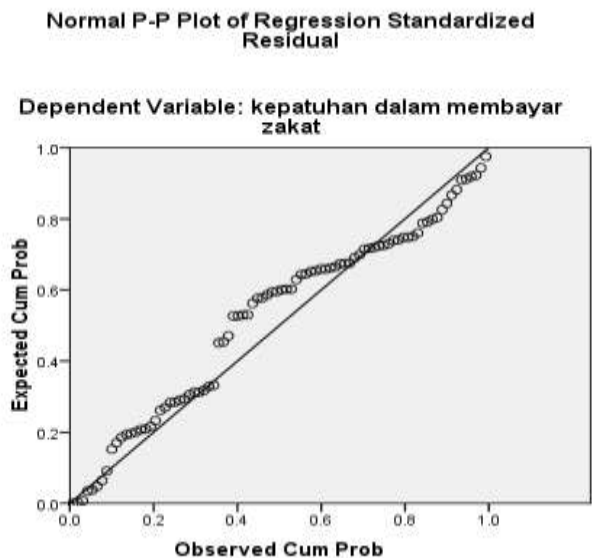
Sumber: Data Primer, 2017 (diolah)

Dari ke empat faktor diatas, faktor keimanan menempati urutan pertama dalam mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat, nilai komposit faktor ini adalah yang paling besar di antara ke tiga faktor lainnya, yaitu sebesar 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa alasan terkuat seseorang mau membayar zakat adalah karena di dorong oleh keimanannya, ia menyadari pentingnya berzakat bagi kehidupan dunia dan akhirnya, ia juga menyadari bahwa perbuatan baiknya seperti membayar zakat pasti akan di beri balasan oleh Allah SWT.

Faktor-faktor lainnya yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah faktor altruisme, faktor kepuasan diri. faktor organisasi tidak termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat di Kabupaten Bireuen, karena faktor ini memiliki nilai komposit yang rendah.

D. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, Variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Normal P-Plot Regression Standardized Residual*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal data normal.



Gambar 1 Uji Normalitas Sumber: Data Primer (diolah 2017)

Dari gambar di atas maka uji normalitas yang dilakukan dapat dikatakan baik, karena dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengambilan keputusan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dan model regresi memenuhi normalitas. Hasil normalitas ini dilakukan dari nilai signifikan > 0,05 berarti menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50090321
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.074
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal b. Calculated from data.
Sumber: Data Primer 2017 (diolah).

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada standardized Residual sebesar 0,057 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

E. Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *TOLERANCE*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali2009).

Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

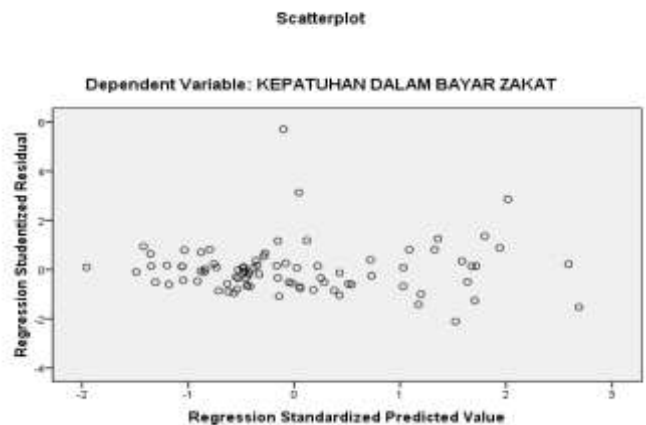
Model	Colinearity Statistic		Status
	Tolerance	VIF	
Keimanan	0,660	1,515	Tidak terjadi multikolinearitas
Altruisme	0,616	1,623	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepuasan diri	0,792	1,263	Tidak terjadi multikolinearitas
Organisasi	0,830	1,204	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Variance Inflation Factor* pada semua variabel independen berada tidak jauh dari nilai 1 atau lebih kecil dari 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga regresi sah untuk digunakan.

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

G. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel Keimanan, Altruisme, Kepuasan diri dan organisasi. Berikut hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 7.

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.341	.351		.970	.335		
	keimanan	.316	.084	.448	3.782	.000	.660	1.515
	Altruisme	-.250	.061	-.506	-4.131	.000	.616	1.623
	Kepuasan diri	.005	.050	.010	.091	.927	.792	1.263
	Organisasi	-.074	.040	-.194	-1.834	.070	.830	1.204

a. Dependent Variable: KEPATUHAN DALAM BAYR ZAKAT
Sumber: Data primer, tahun 2017 (data diolah)

Tabel 7 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 7 diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,341 + 0,316X_1 + -0,250X_2 + 0,005X_3 + -0,074X_4$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat di jelaskan bahwa:

1. Nilai α sebesar 0,341
Menunjukkan bahwa jika variabel Keimanan, Altruisme, Kepuasan diri, dan organisasi sama dengan nol (bersifat konstan) maka kepatuhan individu dalam membayar zakat yaitu sebesar 0,341
2. Nilai β_1 sebesar 0,316
Menunjukkan bahwa setiap bertambahnya faktor keimanan sementara faktor altruisme, kepuasan diri, Organisasi tidak mengalami perubahan atau tetap maka kepatuhan individu dalam membayar zakat akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,316.
3. Nilai β_2 sebesar -0,250
Menunjukkan bahwa setiap berkurangnya faktor Altruisme sementara faktor Keimanan, kepuasan diri, Organisasi tidak mengalami perubahan atau tetap maka kepatuhan individu dalam membayar zakat akan mempengaruhi penurunan sebesar -0,250.
4. Nilai β_3 sebesar 0,005
Menunjukkan bahwa setiap bertambahnya faktor kepuasan diri sementara faktor Keimanan, altruisme, Organisasi tidak mengalami perubahan atau tetap maka kepatuhan individu dalam membayar zakat akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,005.
5. Nilai β_4 sebesar -0,074
Menunjukkan bahwa setiap berkurangnya faktor Organisasi sementara faktor Keimanan, kepuasan diri, Altruisme tidak mengalami perubahan atau tetap maka kepatuhan individu dalam membayar zakat akan mempengaruhi penurunan sebesar -0,074.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: Dalam penelitian ada empat faktor kepatuhan individu dalam membayar zakat yang diteliti, yaitu faktor keimanan, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi. Diantara faktor tersebut faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar zakat di Kabupaten Pidie Jaya adalah semua faktor tersebut kecuali faktor organisasi.

Dengan adanya faktor-faktor keimanan, altruisme, kepuasan diri dan organisasi para muzakki Kabuapten Bireuen dapat termotivasi untuk terus berusaha dengan giat dalam membayar zakat. Faktor keimanan memberikan dampak positif terhadap muzakki secara individu di Kabupaten Bireuen karena faktor yang paling dominan ialah faktor keimanan.

Saran

1. Lebih ditingkatkan lagi keimanan bagi masyarakat, karena faktor ini sangat memengaruhi seseorang dalam membayar zakat.
2. Untuk meningkatkan keimanan, dapat dilakukan kajian-kajian keislaman, dan menyelenggarakannya dengan

rutin. Sehingga pemahaman masyarakat perihal agama Islam dapat meningkat.

3. Bagi organisasi zakat, khususnya BAZ Kabupaten Bireuen agar melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam rangka meningkatkan penerimaan zakat.
4. Membuat layanan jemput zakat dan sistem pembayaran online, hal ini untuk mempermudah wajib zakat dalam melakukan pembayaran zakat, terutama bagi mereka yang sibuk bekerja.

REFERENSI

- Ahmad Mukhlis dan Irfan S. Beik. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Dalam Membayar Zakat Studi Kasus Kabupaten Bogor. **Jurnal al-Muzara'ah bersama Volume 1 Nomor 1**. 2013. Hal 83-92.
- Anatomi. 2005. **Fiqih Zakat**. Sumatera Selatan. LKHI fakultas syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang dan Pustaka Belajar.
- Fatia Rina. 2014. **Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Penerima Zakat Studi Kasus Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara**. (Skripsi).Lhokseumawe: Keuangan Perbankan Syrariah, Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Hasanah dan Hamoraon, 2013. Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 3 No 7**. 2013. Hal 490-499.
- Maulidia. 2015. **Pendayagunaan Zakat dan Infaq terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Studi Kasus Aceh Utara**. (Skripsi). Lhokseumawe: Keuangan Perbankan Syrariah, Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Mohd Yahya Mohd Hussin, dkk. 2013. Kepatuhan Membayar Zakat: Analisis Kutipan Dan Keterisan Zakat Fitrah Di Selangor. **Jurnal Syariah vol 21 No 2**. 2013. Hal 192-199.
- Muhammad. 2002. **Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer**. Salemba Diniyah. Jakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik penelitian dengan SPSS**. Andi Yogyakarta.
- Purwanto. (2008). **Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardawi yusuf. 2001. **Hukum Zakat**. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2013. **Akuntansi Syariah di Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat.